

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Strategi**

Pengertian Strategi Strategi berasal dari bahasa Yunani: strategi berarti kepemimpinan atau seni memimpin pasukan. Kata strategi bersumber dari kata *strategos* yang berkembang dari kata *stratus* (tentara) dan kata *agein* (memimpin) sampai masa awal industrialisasi. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah strategi melalui dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang komunikasi dan dakwah.<sup>1</sup>

Jika dikaitkan dalam proses belajar mengajar, maka strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dick and Cary menyebutkan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Pertama, Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (ringkasan kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Hal ini, berarti dalam penyusunan suatu strategi belum sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan, dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Setiap kegiatan menuntut kemampuan dan tuntutan terhadap kemampuan-kemampuan tersebut merupakan sebuah kegiatan strategi pembelajaran. Kemampuan menggerakkan peserta didik agar mau belajar merupakan

---

<sup>1</sup> Saming Kata, Taktik Strategi Dakwah di Era Millenium, (Makassar: Alauddin University Press, 2011),27.

strategi pembelajaran.<sup>2</sup>Proses pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari upaya dan peranan guru yang selalu ada sebagai pendamping siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad kadri, strategi dan metode pembentukan karakter adalah dengan:<sup>3</sup>

a. Komunikasi yang baik

Komunikasi merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam mendidik anak. Orang tua harus dapat membangun sebuah komunikasi yang baik dan tepat dalam mendidik dan berinteraksi dengan anak. Tujuan komunikasi antara orang tua dengan anak dalam kaitannya dengan pengembangan karakter antara lain:

- 1) Membangun hubungan yang harmonis
- 2) Membentuk suasana keterbukaan
- 3) Membuat anak untuk mengemukakan permasalahannya
- 4) Membuat anak menghormati orang tua
- 5) Membantu anak menyelesaikan masalahnya
- 6) Mengarahkan anak agar tidak salah dalam bertindak.

b. Menunjukkan keteladanan

Menunjukkan keteladanan adalah metode yang wajib dilakukan dalam membentuk karakter anak. Pendidik baik orang tua maupun guru harus menunjukkan perilaku sesuai dengan nasihat atau atribut karakter yang diinginkan dibentuk dalam diri anak. Tabiat seorang anak adalah meniru apa yang mereka lihat dan dapatkan. Oleh karena itu, keteladanan dari orang tua dan guru sangat dibutuhkan dalam membentuk kepribadian anak sehingga menjadi muslim yang berkarakter.

---

<sup>2</sup> Hamzah B. Uno, Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif, Cet. 4 (Jakarta: 2009),2

<sup>3</sup> Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 128.

c. Mendidik anak dengan kebiasaan

Mendidik anak dengan kebiasaan erat sekali kaitannya dengan keteladan, karena untuk membuat anak membiasakan dirinya melakukan hal yang positif maka harus dimulai terlebih dahulu dari keteladanan yang diberikan oleh orang sekitarnya. Beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam menanamkan kebiasaan dan membentuk karakter anak, yaitu:

- 1) Menumbuhkan harapan pada diri anak untuk memiliki kehidupan yang baik
- 2) Memberikan teladan yang baik dalam bertindak dan bertutur kata
- 3) Memberikan nasihat dan teguran jika anak menunjukkan perilaku dan tindakan menyimpang
- 4) Meningkatkan kemauan dan motivasi anak dalam melakukan hal-hal yang baik dengan memberikan pujian
- 5) Mengarahkan anak agar tidak mengulang tindakan jelek dengan memberikan teguran atau hukuman jika diperlukan. Orang tua perlu membuat kesepakatan tentang hal-hal yang boleh dilakukan oleh anak.

d. Mengambil hikmah dari sebuah cerita

Hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak yaitu dengan memberi contoh yang terjadi dari masa lalu. Sampaikan kepada anak tentang kisah-kisah orang pada masa lalu dan konsekuensi dari sesuatu yang dilakukannya, seperti cerita tentang orang yang tidak taat kepada Allah dan akibat yang mereka dapat. Dengan demikian, anak dapat mengambil ibrah dari cerita-cerita yang telah disampaikan. Sehingga diharapkan dapat mengambil sisi positif dari cerita tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan di sekolah, ada banyak strategi yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai religious, diantaranya yaitu:<sup>4</sup>

- a. Pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam hari-hari belajar biasa.
- b. Menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan dapat menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan agama.
- c. Pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal dalam pembelajaran dengan materi pelajaran agama. Namun, dapat pula dilakukan di luar proses pembelajaran.
- d. Menciptakan situasi atau keadaan religius.
- e. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat, dan kreativitas pendidikan agama dalam keterampilan dan seni seperti membaca al-Quran, adzan, sari tilawah.
- f. Menyelenggarakan berbagai macam perlombaan seperti cerdas cermat untuk lebih melatih dan membiasakan keberanian, kecepatan dan ketepatan menyampaikan pengetahuan dan mempraktikkan materi pendidikan agama Islam

## **B. Guru Akidah Akhlak**

Guru ialah tenaga pendidik yang pekerjaan utamanya mengajar (UUSPN Tahun 1989 Bab VII Pasal 27 ayat 3). Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru tidak hanya berorientasi pada kecakapan berdimensi ranah cipta, tapi juga ranah rasa dan karsa.<sup>5</sup>

Menurut pandangan tradisional, guru adalah "seorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengeahuan".Guru merupakan "ujung tombak

---

<sup>4</sup> Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 125.

<sup>5</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung : PT. Rosdakarya, 2005),221.

keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berupaya penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan pencerminan mutu pendidikan".Menurut pendapat lain guru merupakan "personel sekolah yang memiliki kesempatan untuk bertatap muka lebih banyak dengan siswa dibandingkan dengan personel sekolah lainnya".<sup>6</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditegaskan bahwa guru aqidah akhlak adalah orang yang mempunyai tanggung jawab untuk membimbing peserta didiknya kearah yang lebih baik selain itu juga guru bertanggung jawab untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dilingkungan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

### **C. Tujuan Akidah Akhlak**

Tujuan Akidah Akhlak bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Kemudian secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah, atau "hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil". Dapat kita ketahui dengan jelas bahwa tujuan Akidah Akhlak adalah untuk membentuk karakter manusia agar beriman dan bertakwa kepada Allah Swt yang diwujudkan dalam bentuk tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun masyarakat.

### **D. Akhlak Sosial**

Manusia adalah makhluk sosial, dia tidak bisa hidup seorang diri, atau mengasingkan diri dari kehidupan bermasyarakat. Dengan dasar penciptaan

---

<sup>6</sup> Sotcipto, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),103.

manusia yang memikul amanah menjadi khalifah di muka bumi, maka islam memerintahkan umat manusia untuk saling taawu, saling tolong menolong, untuk tersebarnya nilai rahmatan lil alamin ajaran islam. Istilah akhlak sudah sangat akrab di tengah kehidupan kita, akhlak biasa dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Kata akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari khuluqun yaitu budi pekerti, tingkah laku, perangai atau tabiat

Manusia adalah makhluk sosial, dia tidak bisa hidup seorang diri, atau mengasingkan diri dari kehidupan bermasyarakat. Dengan dasar penciptaan manusia yang memikul amanah menjadi khalifah di muka bumi, maka islam memerintahkan umat manusia untuk saling taawu, saling tolong menolong, untuk tersebarnya nilai rahmatan lil alamin ajaran islam. Istilah akhlak sudah sangat akrab di tengah kehidupan kita, akhlak biasa dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Kata akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari khuluqun yaitu budi pekerti, tingkah laku, upayagai atau tabiat. Selain pengertian di atas dalam buku Ilmu Akhlak menjelaskan kata “akhlak” berasal dari bahasa arab, yaitu jama dari kata “khuluqun” yang secara linguistik diartikan dengan budi pekerti, upayagai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab dan tindakan. Kata akhlak juga berasal dari kata “khalaqa” atau “khaliqun” artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan “khaliq” artinya pencipta dan “makhluq” artinya yang diciptakan<sup>7</sup> Ibnu Miskawaih, yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

---

<sup>7</sup> Ahmad Saebani, Beni. *Ilmu Akhlak*. (Jakarta: Pustaka Setia, 2010).

Manusia sejak lahir membutuhkan orang lain. Aristoteles mengatakan bahwa manusia adalah makhluk politik (*zoon politicon*). Artinya, manusia tidak akan bisa hidup sendiri tanpa adanya bantuan atau kerja sama dengan orang lain. Hidup sosial bermasyarakat seringkali menjadikan kita harus lebih waspada dan mawas diri, karena hidup dengan sejumlah orang tentunya juga punya karakter, sifat, dan watak serta perilaku yang berbeda-beda. Karena itu, harus ada sikap saling pengertian yang dibangun di atas landasan saling percaya dan menjaga kepercayaan tersebut.

Berikut ini adalah beberapa akhlak sosial yang bisa dijadikan landasan hidup bermasyarakat menurut A Mustofa .<sup>8</sup>

#### 1. Berlaku Adil

berlaku adil adalah tindakan yang paling mendekati takwa, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. An-Nisa: 58 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat

#### 2. Akhlak Saling Menyayangi

Bersikap saling menyayangi adalah bagian dari akhlakul karimah yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Kasih sayang terhadap sesama akan

---

<sup>8</sup> A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung, Pustaka Setia. 2010)

mengantarkan seseorang senantiasa melakukan kebajikan. Sikap kasih sayang banyak diterangkan dalam Al-Quran, diantaranya dalam Q.S. Al-Isra: 24 sebagai berikut:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا  
رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya: “dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.”

### 3. Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuhan maupun benda-benda yang tidak bernyawa

Dari pengertian akhlak dan sosial di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak sosial adalah tingkah laku seorang individu yang berkaitan dengan atau berhubungan dengan individu lain. Akhlak sosial dapat juga dikatakan sebagai interaksi sosial. Menurut Young, interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial tidak akan ada kehidupan sosial<sup>9</sup>

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya akhlak seseorang, yaitu

#### 1. Faktor eksternal

##### a) Adat kebiasaan

Adat atau kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Perbuatan yang telah menjadi adat kebiasaan, tidak cukup

---

<sup>9</sup> Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, dan Prosedur)*. ( Jakarta: Rosda Karya,2016)



hanya diulang-ulang saja, tetapi harus disertai kesukaan dan kecenderungan hati terhadapnya. Jadi, terbentuknya kebiasaan itu, adalah karena adanya kecenderungan hati yang diiringi perbuatan.

b) Faktor lingkungan

Lingkungan pergaulan sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukannya akhlak seseorang. Manusia selalu berhubungan dengan manusia lainnya, itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karena itu, dalam pergaulan akan saling memengaruhi seseorang dalam berpikir dan bertindak. Jika kondisi lingkungan tidak baik maka tingkah laku seseorang akan cenderung tidak baik juga.

c) Pendidikan

Pendidikan memiliki andil yang besar pengaruhnya dalam pembentukan akhlak manusia, berbagai ilmu diperkenalkan agar seseorang memahaminya dan dapat melakukan sesuatu perubahan pada dirinya. Pendidikan adalah usaha mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya. Jika pendidikan dan pengajaran akhlak yang diberikan kepada anak itu baik, maka dapat menjadikan anak berperilaku baik. Demikian juga sebaliknya.

2. Faktor internal

a. Faktor Insting (naluri)

Insting (naluri) adalah pola perilaku yang tidak dipelajari, mekanisme yang dianggap ada sejak lahir dan juga muncul pada setiap makhluk. Sebagian ahli berpendapat bahwa akhlak tidak perlu dibentuk karena akhlak adalah insting yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog juga menjelaskan bahwa

insting (naluri) berfungsi sebagai motivator atau penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku. Setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang diperagakan oleh naluri atau insting.

b. Faktor Kehendak

Kehendak adalah faktor yang menggerakkan manusia untuk berbuat dengan sungguh sungguh. Dalam perilaku manusia, kehendaklah yang mendorong manusia untuk berusaha dan bekerja, tanpa kehendak semua ide, keyakinan, kepercayaan, pengetahuan menjadi pasif dan tidak ada arti bagi hidupnya. Dari kehendak manusia akan menentukan akan bertingkah laku baik atau buruk.

c. Faktor keturunan

Faktor keturunan secara langsung atau tidak langsung sangat memengaruhi bentukan sikap dan tingkah laku seseorang. Sifat-sifat asasi anak merupakan sifat-sifat asasi orang tuanya. Sifat yang diturunkan oleh orang tua bukanlah sifat yang dimiliki yang tumbuh dengan matang karena pengaruh lingkungan, adat dan pendidikan, melainkan sifat bawaan sejak lahir.<sup>10</sup>

## **E. Strategi Membina Akhlak sosial**

Menurut Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad kadri, strategi dan metode pembentukan karakter adalah dengan:<sup>11</sup>

b. Komunikasi yang baik

Komunikasi merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam mendidik anak. Orang tua harus dapat membangun sebuah komunikasi yang baik dan tepat

---

<sup>10</sup> Akilah Mahmud..*Ciri Dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam*.Sulesana, Vol 13 No 1 tahun 2019

<sup>11</sup> Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 128.

dalam mendidik dan berinteraksi dengan anak. Tujuan komunikasi antara orang tua dengan anak dalam kaitannya dengan pengembangan karakter antara lain:

- 1) Membangun hubungan yang harmonis
- 2) Membentuk suasana keterbukaan
- 3) Membuat anak untuk mengemukakan permasalahannya
- 4) Membuat anak menghormati orang tua
- 5) Membantu anak menyelesaikan masalahnya
- 6) Mengarahkan anak agar tidak salah dalam bertindak.

e. Menunjukkan keteladanan

Menunjukkan keteladanan adalah metode yang wajib dilakukan dalam membentuk karakter anak. Pendidik baik orang tua maupun guru harus menunjukkan perilaku sesuai dengan nasihat atau atribut karakter yang diinginkan dibentuk dalam diri anak. Tabiat seorang anak adalah meniru apa yang mereka lihat dan dapatkan. Oleh karena itu, keteladanan dari orang tua dan guru sangat dibutuhkan dalam membentuk kepribadian anak sehingga menjadi muslim yang berkarakter.

f. Mendidik anak dengan kebiasaan

Mendidik anak dengan kebiasaan erat sekali kaitannya dengan keteladanan, karena untuk membuat anak membiasakan dirinya melakukan hal yang positif maka harus dimulai terlebih dahulu dari keteladanan yang diberikan oleh orang sekitarnya. Beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam menanamkan kebiasaan dan membentuk karakter anak, yaitu:

- 1) Menumbuhkan harapan pada diri anak untuk memiliki kehidupan yang baik
- 2) Memberikan teladan yang baik dalam bertindak dan bertutur kata

- 3) Memberikan nasihat dan teguran jika anak menunjukkan perilaku dan tindakan menyimpang
- 4) Meningkatkan kemauan dan motivasi anak dalam melakukan hal-hal yang baik dengan memberikan pujian
- 5) Mengarahkan anak agar tidak mengulang tindakan jelek dengan memberikan teguran atau hukuman jika diperlukan. Orang tua perlu membuat kesepakatan tentang hal-hal yang boleh dilakukan oleh anak.

g. Mengambil hikmah dari sebuah cerita

Hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak yaitu dengan memberi contoh yang terjadi dari masa lalu. Sampaikan kepada anak tentang kisah-kisah orang pada masa lalu dan konsekuensi dari sesuatu yang dilakukannya, seperti cerita tentang orang yang tidak taat kepada Allah dan akibat yang mereka dapat. Dengan demikian, anak dapat mengambil ibrah dari cerita-cerita yang telah disampaikan. Sehingga diharapkan dapat mengambil sisi positif dari cerita tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan di sekolah, ada banyak strategi yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai religious, diantaranya yaitu:<sup>12</sup>

- a. Pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam hari-hari belajar biasa.
- b. Menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan dapat menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan agama.
- c. Pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal dalam pembelajaran dengan materi pelajaran agama. Namun, dapat pula dilakukan di luar proses pembelajaran.

---

<sup>12</sup> Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 125.

- d. Menciptakan situasi atau keadaan religius.
- e. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat, dan kreativitas pendidikan agama dalam keterampilan dan seni seperti membaca al-Quran, adzan, sari tilawah.
- f. Menyelenggarakan berbagai macam perlombaan seperti cerdas cermat untuk lebih melatih dan membiasakan keberanian, kecepatan dan ketepatan menyampaikan pengetahuan dan mempraktikkan materi pendidikan agama Islam.